

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Didalam penelitian tentunya memerlukan suatu metode untuk melaksanakan penelitian itu sendiri. Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya. Metode juga berguna untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan menyimpulkan data guna memecahkan suatu masalah yang ada melalui cara-cara tertentu yang sesuai dengan prosedur penelitian.

Ada tiga cara/metode penelitian dilakukan, yaitu (1) *description Research* atau penelitian deskriptif, (2) *operation Research (action research)* atau penelitian tindakan, dan (3) *eksperimen* atau eksperimen. Dari berbagai cara/metode penelitian yang telah dijelaskan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sudjana dan Ibrahim (2012, hlm. 64) dalam skripsi Dewa Putra Pratama tahun 2015 menjelaskan mengenai metode deskriptif sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan di analisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini

Annisa Septiani, 2018

KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG OLAHRAGA KEMPO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengungkapkan masalah yang terjadi pada masa sekarang yaitu kebakuan tes keterampilan tendangan *mawashi* kempo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2016, hlm. 119) menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa populasi merupakan bagian penting dari penelitian sebagai obyek/subyek yang menghasilkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *kenshi* Kempo Kabupaten Bandung yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini dilakukan di *Dojo* SMKN 3 Baleendah Kabupaten Bandung dikarenakan *dojo* ini memiliki prestasi yang membanggakan di level Jawa Barat maupun Nasional. Selain itu hasil dari penelitian ini bertujuan agar dapat digunakan dalam proses pembinaan dan pelatihan sebagai alat ukur tes keterampilan tendangan atlet, sehingga dapat lebih meningkatkan mutu pembinaan kempo khususnya di *dojo* SMKN 3 Baleendah Kabupaten Bandung.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Anggota *Dojo* SMKN 3 Baleendah yang Aktif

No	Divisi	Jumlah
1	Kepelatihan	5 orang
2	Perwasitan	5 orang
3		20 orang

Annisa Septiani, 2018

**KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG
OLAH RAGA KEMPO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Atlet PORDA Kempo Kabupaten Bandung	
4	Anggota Ekstrakurikuler Dojo SMKN 3 Baleendah	20 orang
Total Anggota <i>Dojo</i> SMKN 3 Baleendah		50 orang

2. Sampel

Dalam menentukan sampel dapat menggunakan semua anggota populasi dan dapat pula menggunakan sebagian dari populasi. Sugiyono (2016, hlm. 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 175) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Dari kedua pernyataan di atas dapat diartikan bahwa sampel terdiri atas subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (teknik sampling). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 121) “Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, diantaranya yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Yang termasuk dalam *probability sampling* yaitu *simple random* (pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak), *proportionate startified random* (populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional), *disproportionate startified random* (populasi berstrata tetapi kurang proporsional), dan *area sampling* (sampel wilayah). Dan yang termasuk dalam *nonprobability sampling* yaitu *sampling sistematis* (sampel sistematis), *sampling kuota*, *sampling incidental* (sampling berdasarkan kebetulan), *purposive sampling* (sampling dengan pertimbangan tertentu), *sampling jenuh* (semua anggota populasi digunakan sebagai sampel), dan *snowball sampling* (sampel mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar).

Dari semua teknik sampling yang telah dijelaskan di atas dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan bertujuan agar

Annisa Septiani, 2018

**KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG
OLAHRAGA KEMPO**

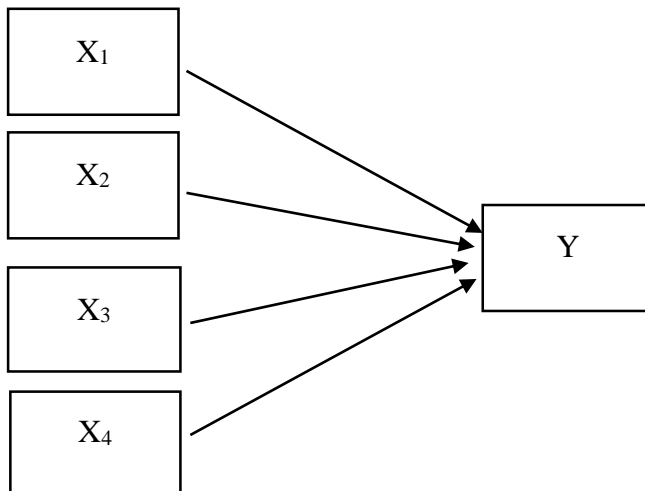
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sampel yang terpilih adalah berdasarkan pertimbangan kualitas keterampilan yang dimiliki sampel. Karena kualitas sampel akan mempengaruhi perolehan data yang menjadi kesimpulan dari penelitian. Maka dari itu dengan alasan tersebut, peneliti memilih atlet PORDA Kabupaten Bandung yang berjumlah 20 orang yang dianggap sudah memiliki keterampilan teknik dasar kempo yang baik.

C. Desain Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan baik apabila penelitian tersebut memiliki langkah-langkah dan desain penelitian. Hal ini dilakukan agar arah penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan dan tujuan serta hasil dari penelitian dapat tercapai sesuai yang penulis harapkan.

Desain penelitian yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Annisa Septiani, 2018

*KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG
OLAHRAGA KEMPO*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Tes tendangan dalam waktu 15 detik

X_2 = Tes tendangan dalam waktu 30 detik

X_3 = Tes tendangan dalam waktu 45 detik

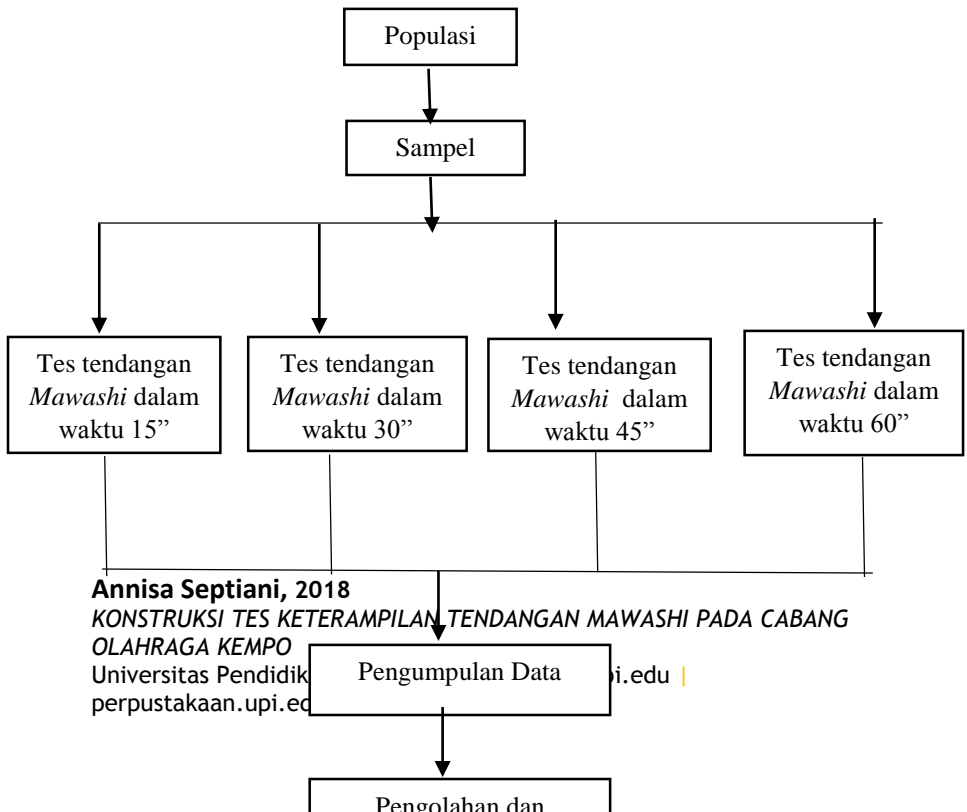
X_4 = Tes tendangan dalam waktu 60 detik

Y = Composite Skor

r_{xy} = Korelasi variabel X dengan Y

D. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian haruslah merupakan jalinan urutan yang sistematis, sehingga dapat mendukung untuk memecahkan masalah yang sampai akhirnya mendapatkan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.2 :



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah SMKN 3 Baleendah, Jalan Adipati Agung No. 34 Baleendah, Kec. Baleendah, Kab. Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada Tabel 3.3 :

Tabel 3.2 Jadwal Tes dan Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Hari dan Tanggal	Waktu	Tempat	Tujuan
1	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 15 detik	Selasa, 13-02-2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai validitas
2	Tes Tendangan	Rabu, 14 -02-2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui

Annisa Septiani, 2018

KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG OLAHRAGA KEMPO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	<i>Mawashi</i> 15 detik				nilai reliabilitas
3	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 30 detik	Kamis, 15-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai validitas
4	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 30 detik	Selasa, 20-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai reliabilitas
5	Tes Tendangan <i>Mawashi</i>45 detik	Rabu, 21-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai validitas
6	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 45 detik	Kamis, 22-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai reliabilitas
7	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 60 detik	Selasa, 27-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai validitas
8	Tes Tendangan <i>Mawashi</i> 60 detik	Rabu, 28-02- 2018	14.00 WIB	SMKN 3 Baleendah	Untuk mengetahui nilai reliabilitas

Annisa Septiani, 2018

**KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG
OLAHRAGA KEMPO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2016, hlm. 148) adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Sedangkan Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah”.

Dari kedua pernyataan di atas dapat diartikan bahwa instrumen penelitian adalah alat ukur untuk memperoleh data dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian, hasil dari pengolahan data ini kemudian akan dijadikan sebagai sebuah kesimpulan dari hasil penelitian, dan akan menjawab permasalahan yang ada.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan tendangan olahraga kempo yaitu tendangan *mawashi*. Oleh karena tes keterampilan tendangan *mawashi* belum mempunyai nilai validitas dan reliabilitasnya, maka dalam penelitian ini difokuskan kepada pengujian validitas dan reliabilitas tes tendangan tersebut.

G. Tahap Pembuatan Instrumen

Penyusunan tes keterampilan tendangan olahraga kempo didasarkan pada penjelasan Nurhasan (2013, hlm. 367) sebagai berikut:

Beberapa kriteria yang dijadikan acuan dalam penyusunan tes keterampilan yaitu:

1. Tes harus mengukur kemampuan-kemampuan yang penting.
2. Tes itu harus menyerupai permainan yang sesungguhnya.
3. Tes harus mendorong bentuk gerakan yang baik.
4. Tes harus dilakukan oleh hanya seorang pelaku saja.
5. Tes harus menarik dan mempunyai arti.
6. Tes harus cukup sukar.
7. Tes harus membedakan tingkat kemampuan.
8. Tes harus dilengkapi dengan cara menskor yang teliti.
9. Tes harus mempunyai cukup jumlah percobaan.

Annisa Septiani, 2018

KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG OLAHRAGA KEMPO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

10. Tes harus dapat dipertimbangkan dengan bukti-bukti statistika.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penyusunan alat ukur keterampilan tendangan olahraga kempo dilakukan dengan mengacu pada kriteria tersebut.

Tes uji coba konstruksi alat ukur tendangan yang dilakukan oleh penulis terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tes uji coba I (pertama) yaitu atlet melakukan tendangan *mawashi* ke target dalam waktu 15 detik
2. Tes uji coba II (kedua) yaitu atlet melakukan tendangan *mawashi* ke target dalam waktu 30 detik
3. Tes uji coba III (ketiga) yaitu atlet melakukan tendangan *mawashi* ke target dalam waktu 45 detik
4. Tes uji coba IV (keempat) yaitu atlet melakukan tendangan *mawashi* ke target dalam waktu 60 detik

Penetapan waktu lamanya tes selama 15 detik, 30 detik, 45 detik dan 60 detik didasarkan pada karakteristik kebutuhan olahraga kempo dan kondisi di lapangan pada saat pertandingan *randori*.

Cabang olahraga kempo membutuhkan daya tahan, Bempa (1993) dalam Harsono (2016, hlm. 23) mengklasifikasikan daya tahan dalam 3 kelompok, yaitu:

- a. Daya tahan durasi lama : yaitu yang terjadi di cabor-cabor yang aktivitasnya berlangsung lebih dari 8 menit
- b. Daya tahan durasi medium : spesifik yang terjadi di cabor-cabor yang durasi aktivitasnya antara 2-6 menit
- c. Daya tahan durasi pendek : ini terjadi pada cabor yang jarak larinya ditempuh dalam waktu antara 45 detik – 2 menit

Bila dilihat pada aktivitas pertandingan *randori* dalam olahraga kempo, lamanya pertandingan tersebut selama 2 menit, artinya dalam aktivitas pertandingan *randori* termasuk ke dalam daya tahan durasi pendek yang aktivitasnya selama 45 detik – 2 menit. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ditetapkan waktu tes selama 45 detik dan 60 detik.

Ketika di dalam aktivitas pertandingan, seorang *kenshi* menerima banyak informasi. Informasi-informasi tersebut kemudian di olah di dalam otak yang melibatkan sistem memori. Dalam prosesnya para ahli menggambarkannya dalam 3 tahap, yaitu apa yang disebut sebagai

Annisa Septiani, 2018

KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG OLAHRAGA KEMPO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penyimpanan sensori jangka pendek (*short – term sensory store*), memori jangka pendek (*short term memory*), dan memori jangka panjang (*long term memory*). Sebagian kecil informasi yang diterima disimpan sementara di *short term sensory store*, sebagian kecil informasi tersebut di seleksi oleh mekanisme internal untuk diproses lebih lanjut, sedangkan yang tidak terpilih akan segera menghilang dan digantikan informasi lainnya. Pemilihan ini diutamakan terhadap informasi-informasi yang memang dianggap relevan atau berhubungan dengan tugas yang sedang dihadapi. Mekanisme perhatian selektif mengarahkan informasi tersebut ke dalam *short term memory* (STM) yang dianggap sebagai *working memory* di mana kegiatan pengolahan informasi terjadi. STM bersifat terbatas baik dalam kapasitas maupun durasi, informasi akan hilang dalam waktu 30 detik jika tidak diulang-ulang. Sedangkan *long term memory* (LTM) informasi-informasi itu disimpan dalam jumlah dan batas waktu yang tak terbatas, sehingga tidak mungkin untuk dilupakan sepenuhnya. Maka dari itu agar informasi yang kita inginkan dapat dialihkan ke LTM, maka salah satu caranya yaitu dengan melakukannya berulang-ulang yang disebut dengan *rehearsal*, semakin lama informasi itu berada di STM maka semakin besar pula peluangnya untuk dialihkan ke LTM. Dari penjelasan tersebut, maka ditetapkanlah waktu tes selama 30 detik, sesuai lamanya durasi informasi yang tersimpan di *short term memory* dimana kegiatan pengolahan informasi terjadi.

Penetapan waktu tes selama 15 detik, didasarkan pada karakteristik durasi daya tahan kecepatan, yang aktivitasnya selama 15 detik, sehingga ditetapkan waktu tes selama 15 detik.

Tata Cara Pelaksanaan Tes Tendangan:

1. Tujuan : mengukur keterampilan tendangan dalam olahraga kempo.
2. Alat/Fasilitas : stopwatch, target, dan daftar isian.
3. Pelaksanaan: testee berada dalam posisi siap menghadap target, pada aba-aba “Ya” testee melakukan tendangan ke arah sasaran (target). Lamanya tes tersebut selama 15 detik, 30 detik, 45 detik, dan 60 detik.

Annisa Septiani, 2018

KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG OLAHRAGA KEMPO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.3
Kuda-kuda siap



Gambar 3.4
Target (sasaran)

4. Penyekoran : Banyaknya atau jumlah tendangan ke arah sasaran (target) yang sah dijadikan data kemampuan tendangan testee.

H. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka yang harus dipersiapkan penulis dalam pelaksanaan tes atau pengukuran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan alat ukur atau konstruksi yang akan diujikan tingkat kesahihan dan keterandalannya.
2. Mempersiapkan sampel (atlet).
3. Mempersiapkan perlengkapan atau peralatan tes.
4. Mempersiapkan tester.
5. Mempersiapkan pengawas tes.
6. Pengetesan.
7. Pengumpulan dan pengelompokkan data.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan masih berupa data mentah untuk itu data yang telah diperoleh perlu diolah dan dianalisis secara statistika. Dalam hal ini penulis menggunakan *software SPSS 16*. Sebelum melaksanakan pengolahan data, penulis terlebih dahulu melakukan langkah-langkah berikut:

1. Verifikasi data, langkah ini dilakukan untuk meneliti hasil tes dari setiap orang yang memenuhi syarat sebagai data yang akan diperoleh. Verifikasi data menggunakan program *software SPSS 16* (deskriptif statistik).

Annisa Septiani, 2018

**KONSTRUKSI TES KETERAMPILAN TENDANGAN MAWASHI PADA CABANG
OLAHRAGA KEMPO**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Uji normalitas data hasil penelitian menggunakan program *software SPSS 16* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
3. Menentukan koefisien validitas menggunakan program *software SPSS 16*.
4. Menentukan koefisien reliabilitas menggunakan program *software SPSS 16*.